



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgsp.v4i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh PT. Citra Palu Mineral (CPM): Studi Kasus dalam Pembuatan Produk Kantong Sampel di Kecamatan Mantikulore

Muhammad Askar Dewandaru¹, Ilyas Lampe², Andi Febri Herawati³

¹Universitas Tadulako, Palu, Indonesia, askardewandaru66@gmail.com

²Universitas Tadulako, Palu, Indonesia, ilyaslampe7@gmail.com

³Universitas Tadulako, Palu, Indonesia, herawati.febi18@gmail.com

Corresponding Author: askardewandaru66@gmail.com¹

Abstract: *While CSR programs are widely implemented in the mining sector, studies specifically examining local community empowerment through direct involvement in the supply chain for operational support equipment remain very limited. The novelty of this research lies in its analysis of a local economic empowerment model based on integrating the supply chain for the production of sample bags. The study aims to analyze PT. CPM's CSR implementation regarding sample bags production and to describe the impacts resulting from this program. The study employs a descriptive qualitative research method using a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation analysis. The research findings indicate that: 1) the implementation of PT. CPM's CSR program for sample bag production in Mantikulore District involves several stages: coordination with relevant parties, open registration, socialization and training, production, and monitoring and evaluations; and 2) the impacts of the program encompass economic benefits, skill enhancement, and social effects. Ultimately, this sample bag production program serves not only to meet the company's operational needs but also acts as a vehicle for empowering the community surrounding the company's operational area.*

Keyword: *Corporate Social Responsibility (CSR), Community Empowerment, Sample Bag Products.*

Abstrak: Program CSR di sektor pertambangan telah banyak diterapkan, akan tetapi, studi yang secara spesifik mengkaji pemberdayaan masyarakat lokal melalui keterlibatan langsung dalam rantai pasok alat penunjang operasional perusahaan masih sangat terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis model pemberdayaan ekonomi lokal berbasis integrasi rantai pasok produksi kantong sampel. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi CSR pada PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel dan mendeskripsikan dampak yang dihasilkan dari program CSR PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tipe studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa; 1) implementasi CSR pada PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel di Kecamatan Mantikulore terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: koordinasi perusahaan dengan pihak terkait, pendaftaran terbuka, sosialisasi

dan pelatihan, produksi, dan pengawasan serta evaluasi; dan 2) dampak program CSR PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel terdiri atas dampak ekonomi, dampak peningkatan keterampilan, dan dampak sosial. Pada akhirnya, program pembuatan produk kantong sampel ini tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pemberdayaan Masyarakat, Produk Kantong Sampel

PENDAHULUAN

Perkembangan era modernitas saat ini terus berjalan dan terus meningkat, termasuk pada bidang ekonomi. Berbicara bidang ekonomi berarti tidak bisa terlepas mengenai kegiatan bisnis dan usaha, karena itulah inti dari bidang ekonomi secara umum. Dalam perkembangan dunia bisnis, tidak hanya berbicara mengenai keuntungan dan kegiatan produksi saja karena lambat laun muncul pandangan bahwa lingkungan sosial merupakan bagian penting dalam perkembangan bidang ekonomi bagi perusahaan.

Munculnya kesadaran bahwa kegiatan produksi suatu perusahaan secara tidak langsung telah menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sosial maupun lingkungan fisik di sekitar tempat kegiatan produksi perusahaan, membuat beberapa perusahaan merasa penting untuk melakukan kegiatan yang bersifat sosial. Kegiatan atau aktivitas yang bersifat sosial ini akhirnya dijadikan sebagai kegiatan yang dapat dikatakan wajib bagi perusahaan-perusahaan yang terindikasi memberikan dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya. Sulit dipungkiri, bahwa pergerakan industrialisasi berdampak negatif terhadap lingkungan dan pranata sosial sekitarnya.

Sejalan dengan hal tersebut, tanggung jawab perusahaan menjadi penting terhadap lingkungan dan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 Tahun 2007. Melalui undang-undang ini, industri atau korporasi wajib untuk melaksanakannya, korporasi tidak hanya dituntut memiliki kepedulian pada isu-isu lingkungan hidup, tetapi juga pada isu-isu sosial dari masyarakat yang merasakan langsung dampak-dampak negatif dari operasi perusahaan. Industri atau korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup (Siregar, 2007).

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terus berkembang dari waktu ke waktu, saat ini menjadi isu dan topik yang menarik untuk diperbincangkan dan dikaji sesuai dengan kondisi perkembangan yang terjadi di masyarakat. Pada awalnya, dunia usaha tidak merasa perlu berpikir tentang tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan proporsi teori klasik Adam Smith yang mengemukakan bahwa tugas korporasi semata-mata diletakkan untuk mencari keuntungan. Oleh karena itu, konsep CSR mengandung makna bahwa perusahaan atau pelaku bisnis umumnya memiliki tanggung jawab legal, ekonomi, dan lingkungan sejalan dengan keberlangsungan perusahaan, sehingga jelas kiranya ke mana arah keberpihakan perusahaan (Handayati dan Sulis, 2019).

Ketika CSR diimplementasikan melalui model alternatif implementasi CSR yang berbasis pemanfaatan modal sosial, maka akan lebih bermakna bagi pemberdayaan masyarakat, baik ekonomi, sosial, maupun budaya secara berkelanjutan. Teori kontrak sosial adalah salah satu teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat agar bisa bertahan hidup dengan memberikan manfaat bagi masyarakat, yaitu melalui interaksi perusahaan dengan masyarakat. PT Citra Palu Minerals (CPM) di Palu sebagai salah satu perusahaan yang telah menerapkan CSR sebagai

modal sosial untuk keamanan dan kelancaran operasi melalui simpati dan kepercayaan masyarakat sekitar.

Sejalan dengan hal di atas, PT. Citra Palu Mineral (CPM) adalah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA). PT. CPM merupakan pemegang Kontrak Karya (KK) Generasi IV di bidang pertambangan umum untuk bahan galian logam dasar yang ditandatangani oleh Menteri Pertambangan dan Energi untuk dan atas nama pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 28 April 1997 sebagaimana telah disetujui oleh Presiden RI berdasarkan Persetujuan Presiden Republik Indonesia Nomor B.143/Pres/3/1997, tertanggal 17 Maret 1997 (Citra Palu Mineral, 2024). Keberlangsungan usaha PT. Citra Palu Minerals (CPM) di Palu tidak lepas dari peran serta masyarakat. Oleh karena itu, itu PT. CPM menyadari betul pentingnya membina hubungan baik dengan masyarakat.

Industri pertambangan, khususnya di wilayah seperti Palu, memiliki potensi dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Aktivitas pertambangan dapat menimbulkan berbagai permasalahan, mulai dari kerusakan lingkungan hingga konflik sosial. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan seperti PT. Citra Palu Mineral memiliki tanggung jawab yang besar untuk menerapkan program CSR yang efektif dalam rangka meminimalkan dampak negatif dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Perusahaan ini sebenarnya memiliki aset alam yang bernilai tinggi dan memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Namun, pemanfaatan sumber daya alam tersebut harus dilakukan secara bertanggung jawab serta berkelanjutan.

Pada Kamis (6/2/2025), Massa dari Forum Masyarakat Lingkar Tambang tiba di depan pintu masuk PT Citra Palu Mineral (CPM) di Kelurahan Poboya, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Pantauan TribunPalu.com ratusan massa aksi tiba di depan pintu masuk perusahaan sekitar pukul 10.30 WITA. Mereka menggelar aksi unjuk rasa sebagai bentuk protes terhadap keputusan PT. CPM yang memutuskan untuk bekerja sama dengan PT. Adijaya Karya Makmur (AKM). Keputusan ini dinilai berdampak langsung pada masyarakat sekitar, terutama mereka yang bergantung pada keberlanjutan operasional PT. AKM. Para demonstran menyuarkan tuntutan agar PT. CPM mengkaji ulang kebijakan tersebut (Zulfadli, 2025). Melalui hal ini, bisa dilihat bahwa perusahaan ini memang sering mendapatkan aksi protes dari masyarakat jika telah dinilai merugikan lingkungan.

Sebagai sebuah perusahaan, apalagi yang berbentuk perseroan terbatas, perusahaan Citra Mineral Palu sudah seharusnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pemberdayaan masyarakat juga menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan CSR. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, dan menciptakan kemandirian masyarakat. Melalui program CSR, perusahaan dapat memberikan dukungan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan.

Sejalan dengan hal tersebut, PT. Citra Palu Mineral (CPM) telah menerapkan beberapa program CSR. Perusahaan ini berfokus pada pilar pemberdayaan masyarakat di dalam bidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan masyarakat, lingkungan, dan pertanian. Seperti pada Maret 2025, PT. CPM kembali menunjukkan komitmennya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat di sekitar tambang melalui program CSR. Perusahaan menyalurkan sebanyak 847 paket sembako bagi warga lingkar tambang di Kelurahan Poboya, Palu, Sulawesi Tengah. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pokok sekaligus mempererat hubungan antara perusahaan dengan warga sekitar. Superintendent PPM/CSR PT. CPM, Rahyunita Handayani, menegaskan bahwa kegiatan sosial ini merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan yang telah berjalan secara berkelanjutan (Wahyudi, 2025).

“Kami berkomitmen untuk terus hadir dan berkontribusi bagi masyarakat sekitar area operasional. Bantuan ini diharapkan dapat meringankan beban warga, terutama di tengah kondisi ekonomi yang masih dalam tahap pemulihan.”

Berdasarkan penjelasan di atas, Kecamatan Mantikulore, sebagai salah satu wilayah yang berdekatan dengan area operasional PT. CPM, tentunya merasakan dampak langsung dari keberadaan perusahaan, baik positif maupun negatif. Salah satu bentuk CSR yang dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekaligus mendukung operasional perusahaan adalah melalui program pemberdayaan ekonomi lokal. Dalam konteks ini, pembuatan produk kantong sampel menjadi relevan. Kantong sampel adalah kebutuhan esensial dalam kegiatan pertambangan untuk analisis geologi dan pengujian kualitas. Jika produksi kantong sampel ini dapat melibatkan masyarakat lokal, khususnya melalui program CSR, maka akan tercipta simbiosis mutualisme yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Selama ini, pasokan kantong sampel didapatkan dari luar daerah. Dengan mengimplementasikan program CSR yang memberdayakan masyarakat Mantikulore untuk memproduksi kantong sampel, PT. CPM tidak hanya mengurangi biaya logistik dan meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Namun, implementasi CSR semacam ini memerlukan perencanaan dan evaluasi yang matang agar mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan dampak berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana implementasi CSR di PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel di Kecamatan Mantikulore telah berjalan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangannya.

Selanjutnya, pada penelitian ini, peneliti memiliki rujukan penelitian terdahulu, yaitu jurnal karya Candra Puspita Ningtyas, Makmur Kambolong, dan Munawir Makmur dengan judul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* Pada PT. Aneka Tambang Tbk. UBPN Sulawesi Tenggara” tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi CSR yang dilaksanakan pada perusahaan PT. Antam Tbk yang dijelaskan dalam studi literatur dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi literatur. Hasil penelitian menyebutkan bahwa PT. Antam Tbk telah menjalankan ketiga hal tersebut (ekonomi, sosial, dan lingkungan) dengan sangat baik dan benar. Bagi perusahaan, CSR sangat penting dalam membangun citra baik di mata masyarakat (Ningtyas, Makmur, dan Munawir, 2022).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang implementasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan tambang. Sementara perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian Ningtyas dkk berlokasi di PT. Aneka Tambang Tbk. UBPN Sulawesi Tenggara, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di PT. Citra Palu Mineral, Sulawesi Tengah. Perbedaan lokasi menjadi salah satu hal yang mendasari bedanya kebijakan CSR yang diambil dan diterapkan. Kemudian, perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian. Penelitian Ningtyas dkk berfokus pada implementasi CSR pada perusahaan tambang dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada implementasi CSR dalam pembuatan produk kantong sampel. Dengan begitu, kedua penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas 3, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah implementasi CSR yang bertujuan untuk menjelaskan secara detail mengenai langkah-langkah CSR yang diterapkan oleh PT. Citra Palu Mineral dalam membuat produk kantong sampel. Untuk mendukung kelengkapan data,

peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu PT. Citra Palu Mineral yang berada di Kecamatan Mantikulore. Peneliti melihat secara langsung proses pembuatan produk kantong sampel tersebut dan juga mewawancarai masyarakat yang diberdayakan pada program pembuatan kantong sampel.

Selanjutnya, penentuan informan di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan informan yang diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dapat dijadikan sebagai informan. Olehnya, kriteria di dalam penelitian ini, yaitu: 1) mengetahui dan memahami mengenai program CSR yang dilakukan PT. CPM, 2) turut serta berpartisipasi di dalam sebuah program pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. CPM, 3) masyarakat yang bermukim di sekitar PT. CPM serta merasakan dampak langsung dari program CSR, dan 4) bersedia menjadi informan. Berdasarkan hal tersebut, informan di dalam penelitian ini dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Wahab	Sekretaris Camat
2	Rapeati	Pengrajin Kantong Sampel
3	Riski	Staf Manager PT. CPM
4	Yayuk	Manager PT. CPM

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Citra Palu Mineral (PT. CPM) adalah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia dalam rangka Penanaman Modal Asing (PMA). PT. CPM merupakan pemegang Kontrak Karya (KK) Generasi VI di bidang pertambangan umum untuk bahan galian logam dasar, yang ditandatangani oleh Menteri Pertambangan dan Energi untuk dan atas nama pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 28 April 1997 sebagaimana telah disetujui oleh Presiden RI berdasarkan Persetujuan Presiden Republik Indonesia Nomor B. 143/Pres/3/1997 tertanggal 17 Maret 1997.

Perusahaan ini terletak di Kota Palu, Kelurahan Poboya, Kecamatan Mantikulore. PT. CPM berdiri pada tahun 2017, berdasarkan keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 422.K/30.DJB/2017 memberikan persetujuan operasi produksi kepada PT CPM. Dengan terbitnya izin tersebut, PT CPM resmi melaksanakan kegiatan konstruksi dan produksi tambang emas di Poboya. Awalnya perusahaan hanya mempekerjakan sekitar 200 orang dan kegiatan utamanya meliputi penambangan bijih emas, pengolahan emas menggunakan teknologi *Carbon-in-Leach* (CIL).

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan, PT. CPM memiliki kesadaran bahwa operasionalnya membawa konsekuensi sosial dan lingkungan yang signifikan. Oleh karena itu, perusahaan merumuskan program CSR tidak hanya sekadar sebagai kewajiban regulasi atau aktivitas filantropi semata, melainkan sebagai strategi penciptaan nilai bersama. Pemahaman ini menjadi sebuah landasan penting dalam menganalisis bagaimana perusahaan merancang program yang selaras dengan kebutuhan masyarakat sekaligus mendukung keberlanjutan operasional perusahaan itu sendiri.

Fokus utama dari temuan penelitian ini terletak pada program pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan produk kantong sampel yang merupakan kebutuhan operasional harian perusahaan. Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teori Implementasi CSR yang menjelaskan mengenai tahap-tahap dari implementasi CSR yang dilakukan oleh PT. CPM dalam membuat produk kantong sampel. Olehnya, berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan tersebut, maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Implementasi CSR Pada PT. CPM dalam Pembuatan Produk Kantong Sampel Koordinasi Perusahaan dengan Pihak Terkait

Koordinasi perusahaan dengan pihak terkait merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. CPM, khususnya pada program pembuatan produk kantong sampel. Koordinasi dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa setiap tahapan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebijakan perusahaan, serta mendukung tujuan pembangunan di wilayah sekitar perusahaan. Melalui koordinasi yang baik, perusahaan tidak hanya menjalankan tanggung jawab sosialnya, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Pada tahap ini, PT CPM melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah, pemerintah kecamatan, pemerintah kelurahan/desa, tokoh masyarakat, serta kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program. Koordinasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sosial, potensi masyarakat, serta kebutuhan yang dapat dikembangkan menjadi program pemberdayaan ekonomi. Melalui proses tersebut, perusahaan dapat menentukan bahwa pembuatan produk kantong sampel merupakan salah satu kegiatan yang memiliki peluang untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi peserta program.

Hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan koordinasi ini memberikan gambaran utuh berkaitan dengan implementasi CSR pada PT. CPM dalam pembuatan produk kantong plastik sampel. Untuk memahami secara komprehensif maka terlebih dahulu dipaparkan data empirik yang berhasil dijaring selama pelaksanaan penelitian dan diawali dengan menyajikan data yang berhubungan dengan tujuan dari pelaksanaan CSR. Informan menjelaskan sebagai berikut:

“Pada prinsipnya, kami memandang bahwa pelaksanaan CSR merupakan sebuah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasionalnya. Tujuannya tidak hanya untuk mendukung keberlanjutan usaha perusahaan, tetapi juga untuk memberikan manfaat yang nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah Kecamatan Mantikulore” (Wawancara dengan Wahab, Sekretaris Camat, pada 2 Februari 2026 di Palu).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa dari perspektif Pemerintah Kecamatan (Camat) Mantikulore menilai eksistensi CSR pada PT. CPM dalam pembuatan produk kantong plastik sampel tidak hanya bermanfaat secara internal untuk kepentingan perusahaan melainkan juga berorientasi pada kepentingan masyarakat yakni peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Di sisi lain, ditinjau dari sudut pandang masyarakat, juga memberikan penilaian yang relatif sama atau bersifat positif sebagaimana hasil wawancara dari informan lain yang menegaskan bahwa

”Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat meningkatkan keterampilan dan menambah pendapatan melalui kegiatan pembuatan kantong sampel untuk logistik tambang, dan bisa membantu ekonomi keluarga” (Wawancara dengan Rapeati, Pengrajin, pada tanggal 10 Februari 2026, Palu).

Keberadaan CSR pada PT. CPM dalam pembuatan produk kantong plastik sampel bersifat internal dan eksternal. Bersifat internal untuk kepentingan perusahaan itu sendiri sedangkan bersifat eksternal berkaitan erat dengan lapangan kerja dan keterampilan bagi masyarakat, dan yang tidak kalah pentingnya adalah kepentingan kedua belah pihak yakni kehidupan harmonis. Secara spesifik ditegaskan informan lain sebagaimana dikutip berikut ini.

”Tujuan pelaksanaan CSR ini adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, terutama kaum perempuan serta pelestarian lingkungan. Perusahaan berkomitmen untuk

berkontribusi pada pembangunan daerah yang inklusif dan berkelanjutan. (Wawancara dengan Yayuk, Manager, pada 26 Januari 2026 di Palu).

Secara keseluruhan dengan memperhatikan aspek aspek tersebut, menunjukkan bahwa adanya komitmen perusahaan untuk memberikan yang terbaik untuk masyarakat dan pembangunan daerah. Oleh karena itu, maka pemerintah kecamatan berkewajiban untuk memastikan bahwa proses pembuatan produk kantong plastik sampel yang dilakukan CSR pada PT. CPM berjalan secara efektif dan efisien dengan melakukan koordinasi sebagaimana dijelaskan informan berikut.

”Pemerintah kecamatan mengetahui dan memantau kegiatan CSR melalui koordinasi yang dilakukan bersama pihak perusahaan dan instansi terkait. Setiap program yang dijalankan selalu diinformasikan kepada pihak kecamatan, baik melalui surat pemberitahuan, rapat koordinasi, maupun laporan kegiatan.” (Wawancara dengan Wahab, Sekretaris Camat, pada 02 Februari 2026 di Palu).

Data di atas menegaskan bahwa pemerintah, khususnya pemerintah kecamatan, mengakui sekaligus bertindak pro aktif dalam melakukan pemantauan dan koordinasi berkaitan dengan aktivitas CSR pada PT. CPM dalam pembuatan produk kantong plastik sampel. Di sisi lain, pihak perusahaan PT. CPM juga aktif dan kontributif dalam melaksanakan berbagai aktivitas perusahaan dengan menyampaikan laporan kepada Pemerintah. Tindakan ini diambil karena sesuai dengan pedoman atau prosedur yang memang harus diikuti pihak perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan pembuatan produk kantong sampel merupakan bagian dari kebijakan atau program perusahaan yang memiliki landasan kuat. Selanjutnya, mengingat dimensi kebermanfaatan CSR pada PT. CPM dalam pembuatan produk kantong plastik sampel, maka sangat wajar jika kemudian pemerintah kecamatan memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap aktivitas perusahaan CSR pada PT. CPM dalam pembuatan produk kantong plastik sampel yang dinilai sebagai hal positif yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan demi kepentingan kedua belah pihak.

Hubungan koordinatif yang terjalin antara PT. CPM dengan pemerintah, masyarakat, tokoh lokal, serta pendamping menciptakan sinergi yang positif dalam pelaksanaan program CSR. Setiap pihak memiliki peran sesuai dengan kapasitasnya masing-masing sehingga pelaksanaan program berjalan secara kolaboratif. Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan pengawas, masyarakat sebagai pelaksana utama kegiatan, sedangkan perusahaan bertindak sebagai penyedia dukungan, pendanaan, pendampingan, dan pembinaan.

Secara keseluruhan, koordinasi perusahaan dengan berbagai pihak dalam implementasi CSR pada program pembuatan produk kantong sampel menunjukkan bahwa keberhasilan suatu program pemberdayaan tidak hanya bergantung pada besarnya bantuan yang diberikan, tetapi juga pada kualitas komunikasi dan kerja sama yang dibangun di antara sejumlah pemangku kepentingan. Melalui koordinasi yang berkelanjutan, PT. CPM mampu menciptakan program CSR yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat, meningkatkan keterampilan kerja, serta membangun hubungan kemitraan yang berlandaskan kepercayaan, partisipasi, dan keberlanjutan.

Pendaftaran Terbuka

Pendaftaran terbuka merupakan salah satu mekanisme yang diterapkan dalam implementasi program CSR oleh PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel. Mekanisme ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat yang memenuhi persyaratan untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan yang diselenggarakan oleh perusahaan. Melalui sistem pendaftaran terbuka, proses rekrutmen peserta dilakukan secara transparan, adil, dan akuntabel sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan program CSR.

Sebelum proses pendaftaran dimulai, PT. CPM terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui koordinasi dengan pemerintah kecamatan, pemerintah kelurahan, perangkat desa, serta tokoh masyarakat di wilayah sasaran program. Informasi mengenai pembukaan pendaftaran disampaikan melalui pertemuan warga, pengumuman di kantor desa atau kelurahan, media komunikasi lokal, maupun penyampaian langsung oleh aparat pemerintah dan pendamping program. Sosialisasi tersebut memuat tujuan program, manfaat yang akan diperoleh peserta, persyaratan pendaftaran, serta tahapan seleksi yang akan dilaksanakan. Hal-hal ini juga dijelaskan dalam isi wawancara berikut:

”Partisipasi dilakukan melalui pendaftaran terbuka yang difasilitasi oleh perusahaan, pihak CPM berkoordinasi dari pemerintah desa untuk menyampaikan adanya rencana pelibatan masyarakat setempat, setelah itu perusahaan mulai mensosialisasikan kepada masyarakat bersama pemerintah desa tentang adanya rencana pemberdayaan masyarakat. Peserta dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti minat dan kemampuan awal” (Wawancara dengan Rapeati, Pengrajin, pada 10 Februari 2026 di Palu).

Selain itu, pelibatan staf juga dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pemetaan potensi lokal.

”Pihak-pihak yang terlibat meliputi manajemen PT CPM, dalam hal ini bagian CSR, pemerintah daerah atau kecamatan, perwakilan masyarakat, serta lembaga atau mitra pelaksana yang relevan. Kolaborasi ini bertujuan agar program CSR yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan kondisi masyarakat yang ada di sekitar tambang” (Wawancara dengan Yayuk, Manager, pada 26 Januari 2026 di Palu).

Lebih lanjut ditegaskan oleh informan dengan bahasa yang diadaptasi bahwa “peran staf lapangan meliputi pendampingan teknis bersama dengan pengurus koperasi, pengawasan pelaksanaan kegiatan, fasilitasi komunikasi antara perusahaan dan masyarakat, serta pelaporan perkembangan program. Kami juga memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.” Berkaitan dengan seleksi atau rekrutmen, wawancara di atas menegaskan telah dilakukan secara transparan dengan tetap melibatkan pemerintah dan tokoh masyarakat. Di sini terlihat bahwa perusahaan senantiasa berusaha melaksanakan rekrutmen dengan sistem dan mekanisme yang sehat sehingga dapat diterima masyarakat.

”Rekrutmen dilakukan secara terbuka dengan melibatkan pemerintah setempat dan tokoh masyarakat berdasarkan kriteria yaitu: masyarakat tersebut memiliki kemauan untuk bergabung dalam satu kelompok, memiliki keterampilan awal yaitu cara menggunakan mesin jahit. Peserta yang memenuhi kriteria kemudian mengikuti pelatihan menjahit, manajemen produksi, dan pengelolaan usaha kecil. Pelatihan dilaksanakan oleh instruktur yang difasilitasi oleh perusahaan” (Wawancara dengan Riski, Staf Manager, pada 26 Januari 2026 di Palu).

Melalui wawancara di atas, kita bisa melihat bahwa proses rekrutmen dilakukan dengan melibatkan pemerintah dan tokoh masyarakat. Hal ini menjadi sebuah bukti bahwa tahap kedua dari implementasi CSR ini berkaitan dengan tahap pertama. Selanjutnya, pendaftaran ini dibuka bagi masyarakat yang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan pembuatan kantong sampel, terutama mereka yang membutuhkan tambahan sumber pendapatan, memiliki waktu untuk mengikuti proses produksi, dan bersedia mengikuti pelatihan yang diberikan oleh perusahaan. Tidak ada perlakuan khusus berdasarkan latar belakang sosial, pendidikan, maupun pekerjaan sehingga setiap masyarakat yang memenuhi syarat memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi peserta.

Setelah proses seleksi selesai, peserta yang dinyatakan lolos diumumkan secara terbuka kepada masyarakat. Peserta kemudian mengikuti pembekalan dan pelatihan mengenai teknik pembuatan kantong sampel, penggunaan alat kerja, standar kualitas produk, serta

mekanisme pelaksanaan kegiatan. Melalui tahapan tersebut, seluruh peserta memperoleh pemahaman yang sama mengenai tanggung jawab, hak, dan kewajiban selama mengikuti program.

Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi dan pelatihan merupakan sebuah tahapan yang sangat penting dalam implementasi program CSR di PT. CPM pada kegiatan pembuatan produk kantong sampel. Tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa masyarakat sebagai penerima manfaat dapat memahami tujuan program, memiliki keterampilan yang dibutuhkan, serta mampu menjalankan proses produksi sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Melalui sosialisasi dan pelatihan ini, PT. CPM tidak hanya memberikan bantuan ekonomi, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat agar mampu meningkatkan kemampuan kerja dan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan.

Ketika proses pembuatan kantong plastik sampel sudah berjalan, maka pihak perusahaan tetap memberikan pelatihan dan pendampingan agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Hal ini secara tegas dikemukakan oleh seorang informan sebagai berikut:

“Perusahaan memberikan pelatihan dan pendampingan teknis sebelum kegiatan produksi dimulai. Pelatihan meliputi keterampilan menjahit, manajemen produksi, serta pengelolaan hasil produksi agar sesuai standar perusahaan” (Wawancara dengan Rapeati, Pengrajin, pada tanggal 10 Februari 2026 di Palu).

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa perusahaan memberikan pelatihan dan pendampingan sebelum kegiatan produksi dimulai. Hal ini menjadi bukti bahwa perusahaan tidak ingin secara sembarangan mengelola produknya. Informan lain juga mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan program berjalan sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan sampai saat ini kegiatan itu berjalan normal sesuai standar yang diharapkan perusahaan. Semua kegiatan itu sesuai prosedur” (Wawancara dengan Rapeati, Pengrajin, pada 10 Februari 2026 di Palu).

Secara keseluruhan informan mengakui suatu realitas bahwa aktivitas CSR pada PT. CPM dalam pembuatan produk kantong plastik sampel sudah berjalan sesuai harapan, meskipun kadang terdapat kendala teknis kecil seperti keterbatasan bahan baku atau kebutuhan alat tambahan. Namun, staf CSR selalu menjalin komunikasi dengan para kelompok pegrajin. Kendala teknis ini sebenarnya tidak terlalu memengaruhi dinamika perusahaan. Diakui ada kendala, akan tetapi tidak signifikan karena sifatnya hanya teknis sehingga dengan mudah dapat diatasi, sebab staf CSR rutin memantau kegiatan di lapangan diwakili oleh pengurus koperasi karyawan untuk memberikan arahan dan membantu mengatasi kendala yang muncul selama produksi.

Pada tahap sosialisasi, PT. CPM mengundang masyarakat yang telah terdaftar sebagai peserta program, pemerintah setempat, tokoh masyarakat, serta pihak-pihak terkait lainnya untuk mengikuti pertemuan yang membahas pelaksanaan program CSR. Dalam kegiatan tersebut, perusahaan menjelaskan latar belakang program, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang akan diperoleh peserta, mekanisme pelaksanaan kegiatan, serta hak dan kewajiban setiap peserta. Sosialisasi juga menjadi media komunikasi dua arah, di mana masyarakat diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun memberikan masukan mengenai pelaksanaan program.

Setelah proses sosialisasi selesai, PT. CPM melaksanakan pelatihan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Pelatihan ini dilakukan secara bertahap dengan metode teori dan praktik sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menguasai keterampilan secara langsung. Instruktur atau tenaga pendamping memberikan demonstrasi mengenai teknik pembuatan kantong sampel, mulai dari pemotongan bahan, proses penjahitan, pemasangan identitas atau label, hingga tahap pemeriksaan kualitas produk

sebelum diserahkan kepada pihak perusahaan. Selain keterampilan teknis yang telah dijelaskan di atas, PT. CPM memberikan pembekalan mengenai pengendalian mutu (*quality control*). Peserta dilatih untuk memahami standar kualitas yang telah ditetapkan perusahaan, seperti ukuran kantong yang seragam, kekuatan jahitan, ketepatan pemasangan label, serta kebersihan hasil produksi. Setiap peserta diajarkan untuk memeriksa kembali hasil pekerjaannya sebelum produk diserahkan kepada perusahaan sehingga tingkat kesalahan produksi dapat diminimalkan.

Produksi

Tahapan produksi merupakan tahapan inti dari implementasi CSR pada PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel. Tahap ini menjadi bentuk nyata dari pemberdayaan masyarakat, di mana peserta program yang telah mengikuti proses sosialisasi dan pelatihan mulai mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh untuk menghasilkan produk yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Melalui kegiatan produksi, program CSR tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan perusahaan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh penghasilan, meningkatkan keterampilan, dan membangun kemandirian ekonomi.

Proses produksi diawali dengan penyediaan bahan baku dan peralatan kerja oleh PT. CPM. Perusahaan memastikan bahwa seluruh bahan yang digunakan memiliki kualitas yang sesuai dengan standar operasional, sehingga produk yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan kegiatan eksplorasi dan pengambilan sampel di lapangan. Selain menyediakan bahan baku, perusahaan juga memberikan dukungan berupa mesin jahit, alat potong, alat ukur, serta perlengkapan kerja lainnya agar proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien.



Gambar 1. Proses Pembuatan Produk Kantong Sampel

Sedikit penjelasan, pembuatan kantong sampel dipilih karena untuk kepentingan perusahaan dan untuk kepentingan masyarakat. Selanjutnya secara spesifik disajikan data yang berkaitan dengan bagaimana implementasi CSR pada PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel di Kecamatan Mantikulore, dalam konteks bahan baku yang digunakan, dan lain-lain. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang merupakan hasil pengamatan langsung di lokasi penelitian.

Tabel 1. Input dalam Pembuatan Produk Kantong Sampel

No	Unsur	Deskripsi Hasil Observasi
1	Bahan Baku	Kain blacu atau kain katun tebal (drill) yang memiliki serat rapat agar debu sampel tidak keluar. Bahan baku ini disiapkan oleh perusahaan melalui koperasi karyawan. Sehingga kualitas sesuai dengan standar. Benang jahit yang digunakan adalah bahan nilon yang kuat agar tidak mudah putus jika diisi dengan batuan.
2	Tenaga Kerja	Melibatkan kelompok penjahit lokal yang merupakan kelompok binaan program CSR yang telah diseleksi sesuai dengan indikator yang dipersyaratkan dan telah diberi pelatihan sehingga keterampilan yang cukup
3	Peralatan	Mesin jahit industri, mesin obras, alat potong kain atau kunting, dan alat sablon/penomoran.
4	Identitas	Terdapat label atau area sablon untuk penulisan nomor sampel, kode lokasi, dan tanggal pengambilan.

Berdasarkan tabel bahan baku di atas, maka peneliti akan melampirkan proses pembuatan produk kantong plastik sampel dalam bentuk tabel. Adapun tabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Proses Pembuatan Kantong Plastik Sampel

No	Tahap	Deskripsi Hasil Observasi
1	Pemotongan	Kain dipotong sesuai standar ukuran ukuran 30x40 sesuai kebutuhan tim geologi.
2	Penjahitan	Proses menjahit sisi kantong dengan teknik jahitan ganda (<i>double stitch</i>) agar kuat menahan beban batuan (<i>ore</i>) yang tajam dan berat.
3	Pemasangan Tali	Pemasangan tali pengikat di bagian leher kantong agar sampel tidak tumpah saat dibawa dari lapangan menuju laboratorium.
4	<i>Quality Control</i> (QC)	Pemeriksaan kekuatan jahitan dan kerapatan kain guna memastikan tidak terjadi kontaminasi silang antar sampel.

Data di atas menunjukkan bahwa ada 4 tahapan proses dalam pembuatan kantong plastik sampel yakni pemotongan, penjahitan, pemasangan tali, dan pemeriksaan hasil. Proses pembuatan kantong sampel ini dilakukan dengan mengikuti standar kerja yang telah ditetapkan oleh PT. CPM. Setiap kantong harus memiliki ukuran yang seragam, jahitan yang kuat dan rapi, serta identitas produk yang sesuai dengan spesifikasi perusahaan. Standar tersebut penting karena kantong sampel digunakan untuk menyimpan sampel hasil eksplorasi,

sehingga produk harus memiliki daya tahan yang baik agar mampu melindungi sampel selama proses pengangkutan dan penyimpanan.

Selama kegiatan produksi berlangsung, PT. CPM melalui tim CSR dan tenaga pendamping melakukan pengawasan secara berkala. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa proses kerja berjalan sesuai dengan prosedur, kualitas produk tetap terjaga, serta peserta tidak mengalami kendala teknis yang dapat menghambat proses produksi. Pendamping juga memberikan arahan apabila ditemukan kesalahan dalam proses pembuatan sehingga perbaikan dapat dilakukan secara langsung tanpa mengurangi kualitas hasil akhir.

Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi merupakan tahapan yang sangat penting dalam implementasi program CSR oleh PT. CPM dalam pembuatan produk kantong plastik sampel. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian program telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, baik dari aspek teknik produksi maupun aspek pemberdayaan masyarakat. Melalui pengawasan dan evaluasi yang berkesinambungan, perusahaan dapat menjaga kualitas pelaksanaan program sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung sehingga dapat segera dilakukan perbaikan.

Pengawasan sebenarnya telah dilakukan sejak proses produksi dimulai hingga proses kantong sampel selesai dikerjakan. Tim CSR PT. CPM bersama tenaga pendamping secara rutin melakukan kunjungan ke lokasi produksi untuk memantau aktivitas peserta program. Pada kegiatan tersebut, perusahaan memastikan bahwa proses kerja berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, penggunaan bahan baku dilakukan secara efisien, serta setiap tahapan produksi dilaksanakan sesuai standar operasional. Pengawasan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan produksi yang dapat memengaruhi kualitas produk maupun efektivitas pelaksanaan program.

Selain memantau proses kerja, pengawasan juga diarahkan pada kualitas hasil produksi. PT. CPM menetapkan standar mutu yang harus dipenuhi oleh setiap kantong sampel, seperti ukuran yang seragam, jahitan yang kuat dan rapi, pemasangan label yang benar, serta kebersihan produk. Tim pengawas melakukan pemeriksaan terhadap setiap hasil produksi sebelum produk diterima oleh perusahaan. Apabila ditemukan produk yang belum memenuhi standar, peserta diberikan arahan untuk melakukan perbaikan sehingga kualitas produk tetap sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Adapun pengawasan hasil dan evaluasi dari pembuatan produk kantong plastik sampel dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Pengamatan Hasil Pembuatan Kantong Plastik Sampel

No	Tahap	Deskripsi Hasil Observasi
1	Ketahanan	Mampu menahan beban material batuan antara 2 kg hingga 5 kg.
2	Porositas	Kain memungkinkan udara masuk tetapi menahan butiran halus emas atau mineral agar tidak hilang.
3	Standar Kelayakan	Kantong bersih, kering, dan bebas dari zat kimia tambahan yang dapat merusak hasil uji laboratorium.

Berdasarkan tabel di atas, maka kita bisa melihat bersama, bahwa dalam tahap pengawasan, maka sebuah produk kantong plastik sampel, harus memenuhi 3 (tiga) hal utama, yaitu ketahanan, porositas, dan standar kelayakan. Ketiga hal ini kemudian akan dievaluasi. Evaluasi ini sendiri juga mempertimbangkan tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan program, termasuk efektivitas pelatihan, pendampingan, serta koordinasi yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil evaluasi menunjukkan berbagai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan program. Apabila ditemukan hambatan, maka PT. CPM menjadikan temuan tersebut sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada periode berikutnya.

Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, maka implementasi CSR dalam pembuatan produk kantong plastik sampel dapat diklasifikasi menjadi tiga tahapan utama, yaitu input dalam pembuatan kantong plastik sampel, proses pembuatan kantong plastik sampel, dan pengamatan hasil pembuatan kantong plastik sampel. Hal ini dapat diperkuat dengan penjelasan informan di bawah:

“Proses perencanaan program CSR dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan masyarakat tim teknis, konsultasi dengan pemangku kepentingan atau *stakeholders*, serta penyusunan rencana kegiatan berdasarkan prioritas yang dibutuhkan oleh perusahaan dengan konsultasi dengan tim teknis dan potensi lokal. Setiap program disusun secara partisipatif dan disesuaikan dengan kebijakan pembangunan daerah” (Wawancara dengan Yayuk, Manager, pada 26 Januari 2026 di Palu).

Selanjutnya, pada wawancara di bawah ini dapat menjelaskan lebih banyak lagi terkait dengan pengawasan dan juga evaluasi dari program CSR ini.

”Pengawasan dilakukan secara berkala oleh tim CSR perusahaan bersama pihak koperasi karyawan dan pemerintah daerah. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program, dampak terhadap masyarakat, serta potensi pengembangan kegiatan ke depan. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan program berikutnya” (Wawancara dengan Yayuk, Manager, pada tanggal 26 Januari 2026 di Palu).

Evaluasi yang dilakukan bukan hanya sekadar untuk memastikan rantai validitas data geologi yang diharapkan mampu memberikan kadar emas atau kadar emas tetap terjaga tetapi juga memastikan bahwa program ini memang memberikan dampak pada masyarakat untuk perbaikan lebih lanjut pada program program berikutnya. Pihak manajemen dilibatkan sekaligus untuk memastikan pula kendala yang ditemukan di lapangan ketika evaluasi dilakukan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

“Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas dan dampak program. Tim CSR lapangan bersama pihak manajemen dalam hal pengurus koperasi melakukan pemantauan hasil, mengidentifikasi kendala, dan memberikan rekomendasi perbaikan agar program terus berkembang dan memberikan manfaat berkelanjutan” (Wawancara dengan Riski, Staf Manager, pada 26 Januari 2026 di Palu).

Dengan demikian evaluasi dilakukan untuk kepentingan internal perusahaan dan untuk kepentingan masyarakat yakni menjamin bahwa program yang dijalankan memang memberikan manfaat. Dari evaluasi tersebut diketahui aspek aspek yang perlu perbaikan dan pendampingan lebih lanjut. Secara keseluruhan, proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan secara rutin dan berkelanjutan dapat memastikan bahwa program pembuatan produk kantong sampel berjalan secara efektif, transparan, dan akuntabel. Tahapan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian mutu, tetapi juga sebagai proses pembelajaran bersama antara perusahaan dan masyarakat. Dengan demikian, hasil evaluasi menjadi sebuah landasan penting dalam meningkatkan kualitas implementasi CSR pada masa yang akan datang, sehingga program mampu memberikan manfaat yang lebih besar, baik bagi perusahaan maupun bagi masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasional Perusahaan Citra Palu Mineral (CPM).

Dampak Program CSR PT. CPM dalam Pembuatan Produk Kantong Sampel Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi merupakan salah satu hasil paling nyata dari implementasi program CSR dari PT. CPM melalui kegiatan pembuatan produk kantong plastik sampel. Program ini dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses produksi, PT. CPM menciptakan peluang ekonomi yang mampu meningkatkan taraf hidup dan memperkuat kemandirian masyarakat.

Program ini berhasil menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal. Melalui sistem produksi yang melibatkan kelompok masyarakat, PT. CPM membuka kesempatan kerja bagi berbagai kalangan, termasuk ibu rumah tangga, perempuan produktif, dan masyarakat yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan tetap. Kesempatan tersebut memberikan alternatif sumber penghasilan tanpa harus meninggalkan lingkungan tempat tinggal, sehingga masyarakat dapat tetap menjalankan peran dalam keluarga sambil memperoleh manfaat ekonomi. Hal itu kemudian termuat dalam wawancara sebagai berikut:

”CSR memiliki peran yang sangat penting sebagai jembatan antara kepentingan perusahaan dan kebutuhan masyarakat. Melalui program CSR, perusahaan dapat berkontribusi dalam peningkatan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pelestarian lingkungan yang menjadi prioritas pembangunan daerah” (Wawancara dengan Wahab, Sekretaris Camat, pada 2 Februari 2026 di Palu).

Data di atas, secara eksplisit menggarisbawahi salah satu dampak program CSR PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berarti berada dalam lingkup ekonomi. Dampak ekonomi merupakan dampak yang paling diharapkan selain dampak dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Akan tetapi, sajian data di atas juga memperlihatkan aspek pelestarian lingkungan dalam arti perlu mendapat perhatian dalam mengembangkan program CSR PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel.

”Berdasarkan informasi yang kami terima, beberapa program CSR yang telah dijalankan antara lain meliputi kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, pelatihan keterampilan, bantuan sosial, program kesehatan lingkungan, serta program inovatif seperti pembuatan produk kantong sampel” (Wawancara dengan Wahab, Sekretaris Camat, pada 2 Februari 2026 di Palu).

Merujuk data di atas, dampak ekonomi program CSR PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel tidak disanksikan bahwa dampak lain juga dirasakan. Oleh karena itu, tidak berlebih masyarakat memberikan penilaian atas keberadaan program CSR PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel sebagai salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebab dengan begitu, mereka jadi memiliki pekerjaan.

”Masyarakat memperoleh manfaat berupa peningkatan keterampilan menjahit, tambahan penghasilan, serta kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi lokal. Program ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian di kalangan peserta” (Wawancara dengan Riski, Staf Manager, pada 26 Januari 2026 di Palu).

Salah satu wujud dampak ekonomi program CSR PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel adalah diberikannya modal usaha khususnya untuk pembelian bahan baku pembuatan produk kantong sampel oleh perusahaan kepada masyarakat. Bahkan secara mendalam terlihat dampak yang struktural yakni memperkuat koperasi karyawan. Oleh karena itu, maka masyarakat menilai sangat positif sebagaimana ditegaskan sebagai berikut.

”Dampak kegiatan tersebut cukup positif karena memberikan peluang kerja bagi masyarakat, terutama bagi kelompok perempuan dan pemuda. Menurut saya, kegiatan

ini juga bisa menumbuhkan kemampuan produksi lokal dan memperkuat ekonomi masyarakat di sekitar wilayah tambang” (Wawancara dengan Wahab, Sekretaris Camat, pada 2 Februari 2026 di Palu).

Hal yang menarik adalah memberikan peluang kepada generasi muda baik perempuan maupun laki-laki untuk memperoleh penguatan ekonomi karena adanya pekerjaan yang dilakukan yakni pembuatan produk kantong sampel. Tidak diragukan lagi bahwa berdasarkan data yang diperoleh, program CSR PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel telah memberikan dampak signifikan kepada masyarakat.

Pada sisi yang lain, program pembuatan kantong sampel ini juga memberikan manfaat ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Dengan memberdayakan masyarakat sekitar sebagai mitra produksi, PT. CPM dapat memenuhi kebutuhan kantong sampel secara lebih efisien sekaligus memperkuat hubungan dengan masyarakat. Kondisi tersebut menciptakan hubungan yang saling menguntungkan, di mana perusahaan memperoleh produk sesuai standar operasional, sementara masyarakat memperoleh manfaat ekonomi melalui kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan.

Dampak Peningkatan Keterampilan

Salah satu dampak yang paling menonjol dari program pembuatan kantong sampel ini adalah peningkatan keterampilan. Program ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan, tetapi juga membekali mereka dengan berbagai kemampuan teknis dan non-teknis yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan kerja maupun kegiatan ekonomi lainnya. Dengan demikian, program CSR PT. CPM ini tidak hanya sekadar memberikan bantuan ekonomi, tetapi juga berorientasi pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia sebagai investasi jangka panjang.

Peningkatan keterampilan ini sebenarnya sudah diawali dengan pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan oleh PT. CPM sebelum kegiatan produksi dimulai. Dalam pelatihan tersebut, peserta diberikan pengetahuan mengenai teknik dasar pembuatan kantong sampel, mulai dari pengenalan bahan baku, teknik pengukuran, pemotongan bahan, proses penjahitan, hingga penyelesaian akhir produk. Pelatihan dilakukan secara bertahap dengan metode teori dan praktik, sehingga peserta dapat memahami setiap tahapan produksi secara menyeluruh sekaligus mempraktikkannya secara langsung.

Keberadaan program CSR PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel telah memberikan banyak manfaat. Pada wawancara dengan Rapeati pada (10/02/2026), ia mengatakan bahwa “manfaat yang dirasakan antara lain meningkatnya keterampilan menjahit, tambahan penghasilan, kesempatan berinteraksi dengan peserta lain, serta meningkatnya rasa percaya diri dalam melakukan kegiatan ekonomi produktif”.

Selanjutnya, pada wawancara yang lain, Rapeati dan Yayuk juga menuturkan bahwa program ini sangat membantu masyarakat. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Program ini membantu masyarakat meningkatkan keterampilan dalam mulai dari membuat pola, menjahit sampai kantong sampel siap digunakan, dan memberikan peluang tambahan pendapatan dari hasil produksi kantong sampel” (Wawancara dengan Rapeati, Pengrajin, pada 10 Februari 2026 di Palu).

“Program ini telah memberikan peningkatan keterampilan menjahit dan manajemen usaha bagi masyarakat peserta. Selain itu, melalui kegiatan produksi yang berkelanjutan, masyarakat memperoleh tambahan pendapatan yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga” (Wawancara dengan Yayuk, Manager, pada 26 Januari 2026 di Palu).

Selain keterampilan teknis, program ini juga secara tidak langsung meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami dan menerapkan standar kualitas dari sebuah produk. Perusahaan menetapkan spesifikasi tertentu terhadap kantong sampel yang diproduksi, seperti ukuran, kekuatan jahitan, kerapian, dan ketepatan pemasangan label.

Melalui pendampingan yang dilakukan secara terus-meneris, peserta belajar melakukan pemeriksaan hasil kerja atau *quality control* sebelum diserahkan kepada perusahaan. Kebiasaan tersebut akan membentuk sikap teliti, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan.

Dampak Sosial

Implementasi program CSR di PT. Citra Mineral Palu melalui kegiatan pembuatan produk kantong sampel tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dan peningkatan keterampilan saja, tetapi juga menghasilkan dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Dampak sosial tersebut tercermin dari meningkatnya partisipasi masyarakat, terbangunnya hubungan sosial yang lebih harmonis, berkembangnya semangat gotong royong, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Melalui pendekatan pemberdayaan, program ini mampu memperkuat modal sosial masyarakat sekaligus menciptakan hubungan kemitraan yang berkelanjutan antara perusahaan dengan masyarakat.

Salah satu dampak sosial yang paling terlihat adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan program, mulai dari sosialisasi, pendaftaran, pelatihan, proses produksi, hingga evaluasi kegiatan. Keterlibatan tersebut menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program sehingga masyarakat merasa bertanggung jawab untuk menjaga keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan yang dilaksanakan.

”Pelaksanaan program CSR oleh CPM dilatarbelakangi oleh komitmen perusahaan untuk menjalankan tanggungjawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasional. CSR merupakan bagian integral dari prinsip keberlanjutan yang dipegang perusahaan, guna menciptakan hubungan harmonis antara perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah” (Wawancara dengan Yayuk, Manager, pada 26 Januari 2026 di Palu).

“PT CPM memandang CSR bukan sekadar kewajiban sosial, tetapi sebagai investasi jangka panjang yang dapat menciptakan nilai bersama. Melalui CSR, perusahaan berupaya memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta mendukung pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan” (Wawancara dengan Yayuk, Manager, pada 26 Januari 2026 di Palu)

Adanya dampak sosial program CSR PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel telah diakui secara menyeluruh oleh berbagai pihak yang terkait. Informan menegaskan secara substantif bahwa “secara umum, tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan CSR sangat positif. Masyarakat merasa terbantu melalui program pemberdayaan yang memberikan manfaat langsung, baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Respons positif ini menjadi motivasi bagi perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas program CSR ke depan” (Wawancara dengan Yayuk pada 26 Januari 2026 di Palu).

Di sisi lain, program ini bisa memperkuat hubungan kemitraan antara masyarakat dengan perusahaan. Melalui komunikasi yang terbuka, pendampingan yang berkelanjutan, serta keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program, PT. CPM menunjukkan komitmennya untuk tidak hanya menjalankan kegiatan operasional perusahaan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan sosial masyarakat. Sikap tersebut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan memperkuat hubungan yang didasarkan pada prinsip saling menghormati, saling mendukung, dan juga saling menguntungkan.

Berdasarkan deskripsi data di atas dapat dipaparkan lebih jauh lagi mengenai data dampak program CSR PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel.

“Program ini sudah bermanfaat, namun beberapa hal perlu diperbaiki, yaitu pendampingan lebih sering sehingga sehingga kualitas kerja para pengrajin semakin

baik. Selain itu perusahaan juga membuat produk bukan hanya kantong sampel tapi bisa dikembangkan ke produk yang lain karena kantong ini hanya keperluan logistik perusahaan dan jumlahnya terbatas” (Wawancara dengan Rapeati, Pengrajin, pada 10 Februari 2026 di Palu).

Program ini juga memberikan ruang yang lebih besar bagi perempuan dan ibu rumah tangga untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Melalui pembuatan produk kantong sampel, mereka memperoleh kesempatan untuk berkontribusi terhadap pendapatan keluarga tanpa harus meninggalkan lingkungan tempat tinggal. Keterlibatan tersebut tidak hanya meningkatkan peran ekonomi perempuan, tetapi juga memperkuat posisi mereka dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga maupun kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka pada bagian akhir tesis ini dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan sebagai berikut.

1. Implementasi CSR pada PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel di Kecamatan Mantikulore terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: koordinasi perusahaan dengan pihak terkait, pendaftaran terbuka, sosialisasi dan pelatihan, produksi, serta pengawasan dan evaluasi. Keseluruhan tahapan ini dilakukan oleh tim CSR guna menciptakan produk yang diinginkan.
2. Dampak program CSR PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel, yaitu: dampak ekonomi, dampak peningkatan keterampilan masyarakat, dan dampak sosial. Semua dampak ini berhasil menciptakan perubahan positif di tingkat masyarakat. Tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat aspek sosial yang menjadi fondasi penting bagi terciptanya pembangunan masyarakat yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing.

Pada akhirnya, program pembuatan produk kantong plastik sampel ini tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Melalui pelatihan, pendampingan, dan keterlibatan langsung dalam proses produksi, masyarakat dapat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kapasitas diri, mengembangkan keterampilan teknis maupun manajerial, serta memperluas pengalaman kerja yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi CSR pada PT. CPM dalam pembuatan produk kantong sampel, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, yaitu:

1. Bagi PT. Citra Palu Mineral, disarankan untuk tetap mempertahankan sekaligus meningkatkan program CSR yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat dengan memperluas cakupan peserta dan memberikan pelatihan lanjutan secara berkala.
2. PT CPM juga diharapkan dapat memperkuat sistem pendampingan, monitoring, dan evaluasi secara berkelanjutan sehingga setiap kendala yang dihadapi kelompok masyarakat dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin akan membantu perusahaan dalam menyempurnakan pelaksanaan program sekaligus menjaga kualitas produk yang dihasilkan.
3. Bagi masyarakat penerima manfaat, diharapkan dapat terus meningkatkan komitmen, disiplin, dan kerja sama dalam menjalankan kegiatan produksi. Masyarakat juga perlu memanfaatkan keterampilan yang telah diperoleh sebagai modal untuk mengembangkan usaha produktif lainnya.

4. Bagi pemerintah daerah, disarankan untuk terus mendukung implementasi program CSR melalui koordinasi, pembinaan, serta fasilitasi pengembangan usaha masyarakat.

Kontribusi Author

Seluruh penulis berkontribusi secara signifikan terhadap penelitian ini. Kontribusi meliputi konseptualisasi penelitian, penyusunan kerangka teori, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, penulisan naskah, revisi ilmiah, serta persetujuan akhir terhadap naskah yang akan dipublikasikan. Seluruh penulis menyatakan telah membaca dan menyetujui versi final artikel.

REFERENSI

- Handayati, Puji., dan Sulis Rochayatun. 2019. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Malang: Selaras Media Kreasindo.
- Ningtyas, Candra Puspita., Makmur Kambolong., dan Munawir Makmur. 2022. *Implementasi Corporate Social Responsibility Pada PT. Aneka Tambang Tbk. UBPN Sulawesi Tenggara*. Journal Publicuho: Volume 5 Nomor 04.
- Siregar, C. N. 2007. *Analisis Sosiologis Terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan GO-Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan: Volume 1.
- Wahyudi. 2025. *PT CPM Salurkan 847 Paket Sembako di Poboya: Perkuat Komitmen Sosial di Lingkar Tambang*. Diakses melalui laman <https://trilogi.co.id/program-csr-pt-cpm/>.
- Zulfadli. 2025. *Breaking News: Ratusan Masyarakat Massa Forum Masyarakat Lingkar Tambang Gelar Unjuk Rasa di Depan PT CPM*. Diakses melalui laman <https://palu.tribunnews.com/2025/02/06/ratusan-massa-forum-masyarakat-lingkar-tambang-gelar-unjuk-rasa-di-depan-pt-cpm>.